

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan keterangan dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tuntutan kaum Liberal maka pemerintahan colonial segera memberikan peluang kepada usaha dan modal swasta untuk sepenuhnya menanamkan modal mereka dalam berbagai kegiatan di Indonesia. Selama periode 1870 dan 1900 Indonesia terbuka bagi modal swasta barat, karena itulah maka bangsa ini sering disebut zaman liberalism selama masa itu modal swasta Belanda dan Negara eropa lainnya telah membuka perkebunan-perkebunan seperti kopi, teh, gula, tembakau dan kina yang cukup besar di Jawa dan Sumatera Timur. Perkebunan-perkebunan besar itu dapat diadakan karena didukung oleh adanya undang-undang agrarian yang dikeluarkan pada tahun 1870. Undang – undang agraria di keluarkan untuk dua tujuan, tujuan pertama ialah untuk melindungi petani-petani di tanah jajahan agar terjaga hak miliknya atas tanahnya terhadap usaha penguasaan oleh orang-orang asing. Tujuan kedua ialah memberikan peluang kepada pengusaha untuk menyewa tanah rakyat dalam kegiatan usahanya tetapi melarang usaha pembelian tanah penduduk. Hal ini dilakukan karena pemerintah juga khawatir banyak tanah penduduk jatuh ketangan kaum pengusaha asing. Karena itulah pemerintah mengadakan

peraturan pada satu pihak menjamin kepentingan kaum modal swasta , di pihak lain melindungi hak-hak kaum pribumi.

2. Datuk Sunggal dengan sengaja tidak dilibatkan dalam urusan sewa tanah dan inilah yang menimbulkan konflik terbuka dengan pemerintah Belanda.

Konflik ini sesungguhnya juga merupakan akibat dari kontak langsung antara masyarakat dengan tatanan tradisional dan sistem ekonomi kapitalistik yang datang dengan modal besar dan didukung oleh kekuatan hukum dan politik yang kuat.

3. Datuk Badiuzzaman Surbakti mempunyai peranan penting dalam perang Sunggal pada tahun 1872 – 1896. Beberapa peranannya adalah:

- a. Datuk Badiuzzaman Surbakti sebagai Raja Urung Sunggal Serbanyaman beserta seluruh kerabat dan orang-orang dekatnya, termasuk orang-orang Batak Karo dari pegunungan mengadakan rapat di sebuah kebun lada. Rapat itu dihadiri oleh Datuk Kecil (Mahini), Datuk Jalil, Datuk Sulong Barat, Nabung Surbakti sebagai komandan pasukan Karo dari pegunungan, dan Tuanku Hasyim mewakili Panglima Nyak Makam sebagai komandan Lasykar Aceh, Alas, Gayo.

- b. Sejak Datuk Badiuzzaman Sri Indra Pahlawan Surbakti mengambil sikap menentang penjajahan Belanda, maka perlawanan terhadap penjajahan Belanda mendapat dukungan yang sangat besar dari masyarakat Sunggal serta Masyarakat dari dataran tinggi Karo.

- c. Datuk Badiuzzaman melakukan kontak dengan semua pasukan pejuang Sunggal yang berada di Aceh, Tanah Karo, Langkat, dan Serdang melalui

kurir-kurirnya yang berperan sebagai pedagang garam(perlanja sira), sekaligus sebagai penyampai pesan (musuh berngin), logistik, dan juga pasukan. Dengan cara itu sehingga para pejuang Sunggal mendapat bantuan logistik dan pasukan.

d. Setelah Datuk Kecil Surbakti dan Sulung Barat di tangkap, Datuk Badiuzzaman Surbakti menebar semangat perlawanan terhadap penjajahan Belanda dan mengubah pola perjuangan dari perang frontal menjadi serangan sporadis ke bangsal-bangsal tembakau milik perusahaan perkebunan Eropa dengan tujuan memberikan rasa tidak aman bagi Tuan Kebon Eropa bersama keluarganya dan menghentikan produksi perkebunan dan ekspansi areal perkebunan. Tembakau yang disimpan di bangsal-bangsal dan siap untuk diekspor dibakar sebagai tindakan balasan terhadap aksi penyerobotan tanah-tanah rakyat Sunggal oleh perusahaan perkebunan tembakau dan dilindungi pasukan Belanda yang ditempatkan di setiap emplasmen perkebunan. Setiap bangsal tembakau yang akan diserang/dibakar ditempelkan terlebih dahulu tanda adat “musuh berngin”.

e. Datuk Badiuzzaman Surbakti mendirikan sebuah masjid pada tahun 1885. Masjid ini di beri nama Masjid Datuk Badiuzzaman Surbakti.

B. Saran

1. Memperkenalkan kepada masyarakat Karo dan Melayu khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya bahwa Datuk Badiuzzaman Surbakti mempunyai Peranan penting dalam perlawanan terhadap kolonialisme Belanda.
2. Mengajak masyarakat Karo dan Melayu khususnya dan pemerintah umumnya untuk lebih menjaga dan melestarikan warisan-warisan budaya sebagai identitas etnis dan juga bangsa yang berharga, atau juga digunakan untuk kepentingan yang lebih luas seperti pariwisata dan muatan lokal anak sekolah.
3. Menyarankan kepada pemerintah agar mempertimbangkan Datuk Badiuzzaman Surbakti diangkat menjadi salah satu Pahlawan Nasional.